

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah karya seni. Sastra adalah hasil kreatif pengarang. Karya sastra mencerminkan masalah kehidupan manusia dan interaksi dengan lingkungan dalam diri manusia. Menurut Lukens oleh Burhan Nurgiyantoro (2010:3) dokumen memberikan dua hal utama: kegembiraan dan pengertian. Sastra pertama-tama memberi pembaca hiburan yang menarik. Sastra menyajikan kisah-kisah yang menarik, mendorong pencelupan dalam imajinasi, menempatkan pembaca pada jalan hidup yang kuat, membuat mereka penasaran, dan membuat mereka merasa terhubung secara emosional untuk berpartisipasi. Semuanya adalah bahasa yang menarik.

Penulis tidak hanya mengungkapkan dan menyajikan persoalan hidup, tetapi juga mengajak pembaca untuk ikut serta memecahkan persoalan hidup. Sebuah karya sastra muncul dari keinginan pengarang untuk mengungkapkan kreativitasnya. Ia dihasilkan melalui penggunaan bahasa sebagai cara berpikir, gagasan, pesan, prinsip, dan sarana yang timbul dari imajinasi pengarang dan realitas sosiokultural. komunikasi.

Burhan Nurgiyanto (2010) berpendapat bahwa sastra dewasa dapat dibagi menjadi tiga genre utama: puisi, fiksi, dan drama, yang masing-masing memiliki subgenre. Jika Anda mempelajari prosa atau fiksi di Indonesia, Anda dapat membaginya menjadi tiga jenis: novel, cerpen, dan roman. Cerita pendek adalah

cerita pendek. Namun singkatnya tidak ada aturan dan tidak ada kesepakatan antara penulis dan pakar. Menurut Edgar Allan Poe dalam *Fiction Theory Study* karya Burhan Nurgiyantoro (2018), cerita pendek adalah cerita yang dibaca sekali jalan selama 30 menit hingga dua jam, sesuatu yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh sebuah novel.

Secara psikologis, kepribadian didefinisikan sebagai integrasi dari empat bagian yang saling terkait: pelatihan pikiran, pelatihan pikiran, pelatihan emosi / niat, dan pelatihan. Melalui sastra, anak-anak dapat memiliki pengalaman baru yang unik yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Anda telah memasuki kehidupan nyata. Karena karya sastra mengandung nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia, maka karya sastra juga merupakan alat dan sarana pembentukan kepribadian.

Psikologi dan sastra berbagi hubungan fungsional yang sama: studi tentang keadaan pikiran. Psikologi merupakan bentuk aktual atau konkrit, sedangkan dalam sastra merupakan bentuk imajiner, tokoh-tokoh karya sastra. Ratna (2008 : 342) mengatakan hal yang sama. Psikologi sastra mencakup aspek kejiwaan karya sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang menyajikan hasil kreasinya sebagai aktivitas kejiwaannya. Penulis mengabdikan semua hobinya untuk kreativitas. Hal yang sama berlaku untuk pembaca yang bereaksi terhadap karya tersebut dengan kebencian. Memang, psikologi sastra, seperti halnya sosiologi refleksi, juga mengakui bahwa karya sastra menangkap keadaan mental sebagai cerminan psikologi pengarang, diolah dalam teks dan memberikan mentalitas tersebut (Endaswara:2013).

Psikologi sastra sendiri juga merupakan salah satu pendekatan yang ada ketika mempelajari karya sastra. Secara terminologi, kepribadian adalah sifat psikologis, moralitas, atau karakter yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Kepribadian erat kaitannya dengan karakter. Menurut Jung sendiri, psikologi kepribadian terdiri dari (1) kesadaran dan ego, (2) ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kompleks, (3) ketidaksadaran kolektif, (4) arsip, (5) simbolisme, (6) 6 dari dapat dibagi menjadi dua jenis. sikap dan fungsi.

Cerpen "*Kuroudiasu No Nikki*" karya Shiga Naoya yang diterbitkan dalam buku berjudul "*Terjemahan 12 Cerita Pendek*" Karya Shiga Naoya tahun 2018 ini dilatar belakangi dari sebuah cerita peristiwa yang dialami tokoh claudius yang ditulis dalam buku harian. Kisah *Kuroudiasu No Nikki* ini berawal dari tokoh claudius merasa kehilangan keseimbangan jiwanya. Dengan kematian kakaknya yang membuatnya mengambil kedudukan kakaknya dan memperistri mantan istrinya, dilihat dari perubahan hidupnya, ia tidak dapat menjalani kehidupan dengan irama yang sama seperti sebelumnya. Dalam buku hariannya Claudius sering menuangkan dan memceritakan perasaannya yang dia rasakan namun tidak ditunjukkan ke orang lain.

Setelah begitu banyak lika-liku yang terjadi dari fitnah yang menjadikan tokoh Claudius seolah-olah penjahat besar, dan pembunuh kelas kakap membuat dia dipaksa menjadi pemeran antagonis. Dengan begitu banyak lika-liku yang terjadi perubahan sikap tokoh Claudius dalam menghadapi setiap peristiwa. Hal itu menimbulkan banyak emosi yang dirasakan oleh Claudius yang menyebabkan

perang terhadap perasaan dengan perasaan dan menimbulkan mimpi buruk yang membuat Claudius merasakan sejenis kesakitan.

Bentuk kepribadian pada cerpen *Kurudiasu No Nikki* merupakan suatu permasalahan tentang konflik batin tokoh utama yang sangat rumit yang berupa tekanan-tekanan dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya sehingga mempengaruhi perilaku dan jalan pikiran antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain dalam cerpen yang dituangkan dalam buku harian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti persona dari tokoh Claudius sebagai tokoh utama cerpen *Kurodiasu No Nikki* karya Shiga Naoya.

Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan sumber yang berbeda dengan kajian yang yang sama. Berikut penulis paparkan penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiariani dan Sembiring (2017), mengkaji tentang analisis Kepribadian Tokoh Novel *Mencari Perempuan Yang Hilang* Karya DR. Imad Zaky (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). Dalam penelitian ini disimpulkan Sebelumnya, peneliti meneliti setiap karakter dalam novel karena objek penelitiannya adalah tipe kepribadian dan tingkat kepribadian dari karakter tersebut. Hasil penelitian ini berasal dari tingkatan kepribadian bahwa tokoh bernama Abdul Ghani Zahabi memiliki sifat kejam Dr. Penyembuh Ahlam biasanya memiliki tingkat kesadaran kepribadian dan ketidaksadaran kolektif (animus). Dan Abdul Ghani Zahab cenderung memiliki lapisan kepribadian ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif (pribadi, citra dan jiwa). Hasil dari kepribadian tokoh tersebut adalah Dr. Sholeh termasuk tipe kepribadian ektravert (berpikir,

merasakan dan intuitif). Dr Ahlam biasanya termasuk tipe kepribadian introvert (perasaan dan intuitif). Abdul Ghani Zahabi cenderung termasuk dalam tipe ini kepribadian ekstrovert (berpikir dan merasakan) dan introvert (berpikir dan merasakan).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa meskipun memiliki pendekatan yang sama dengan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan, karena belum ada penelitian persona tokoh dengan kajian psikologi sastra yang menggunakan cerpen *Kuroudiasu No Nikki*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persona tokoh claudius. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat kebaruan dalam penelitian ini, karena sumber data yang akan digunakan belum pernah digunakan dalam penelitian lain, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Persona Tokoh Claudius Dalam Cerpen Kuroudiasu No Nikki Karya Shigo Naoya*". Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menggambarkan persona tokoh utama yang terdapat dalam cerpen *Kuroudiasu No Nikki* karya Shiga Naoya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah apa persona tokoh claudius dalam cerpen *Kuroudiasu No Nikki* karya Shigo Naoya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis persona tokoh Claudius pada cerpen *Kuroudiasu No Nikki* karya Shiga Naoya ini untuk menggambarkan persona tokoh utama dalam menyikapi kejadian yang sedang terjadi maupun yang sudah terjadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan serta memberikan informasi dalam teori sastra khususnya teori psikologi sastra berupa struktur kepribadian arketipe secara khusus persona yang terdapat dalam cerpen *Kuroudiasu No Nikki* karya Shiga Naoya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Sastra Jepang dan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Rangkaian sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Tinjauan Teoretis mencakup landasan teoretis yang mendukung penelitian seperti definisi cerpen, intrinsik dan ekstrinsik cerpen, teori

karakterisasi, psikologi sastra, psikologi kepribadian Jung, serta teori struktur kepribadian Jung.

- c. Bab III Metode Penelitian mencakup metode penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, reabilitas data, validitas data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.
- d. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan mencakup deskripsi temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian, dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran mencakup kesimpulan mengenai seluruh isi penelitian dan saran yang ingin disampaikan penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan.